

**ACTIVE LEARNING: JIGSAW DAN TEAM QUIZ SERTA
KORELASINYA TERHADAP KEBERANIAN BERPENDAPAT
SISWA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Muhammad Hufron¹
ghufron_dimiyati@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the Jigsaw method (X_1) and the Quiz Team (X_2) method on the Courage of Opinion (Y). In this study, data were collected through questionnaire techniques on students of Islamic Education Department respondents in the Faculty of Education and Teaching Sciences on IAIN Pekalongan by using cluster sampling method to determine respondents' responses to each variable. The data is processed so as to produce multiple regression equations as follows: $Y = (28,228) + (-0,148) X_1 + (0,596) X_2$. The results of the analysis found that the Jigsaw method and the Quiz Team method simultaneously had a positive and significant influence on Courage of Opinion. Hypothesis testing using t test shows that the Jigsaw method has proven to be insignificant towards Courage of Opinion of -0.148. Whereas the Quiz Team method is proven to be significant and influences the Courage of Opinion of 0.596. Then through the F Test can be known the Jigsaw method and the Quiz Team method both simultaneously influence positively and significantly in increasing Courage of Opinion.

Keywords: Active Learning, Jigsaw - Quiz Team Method, Courage of Opinion, Revolution of Industry 4.0 Era

A. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0^{2,3,4} ikut mewarnai pola dan model pendidikan dalam proses Pembelajaran di kelas. Kemajuan dunia informasi dan teknologi

¹ UIN Walisongo Semarang

komunikasi seakan menjadi tantangan baru⁵ bagi modernisasi pembelajaran (*cyber*).⁶ Transformasi informasi⁷ dengan cepat dan masif menjadi ciri khas kemajuan teknologi digital. Ditandai dengan mesin pencari informasi *google*⁸ atau sejenisnya, seakan menjadi ”dewa” yang banyak tahu super cepat. Dengan *smartphone* dunia kini dalam genggaman siapapun pemiliknya. Kemajuan teknologi informasi digital⁹, *cyber* yang *include* dalam *smartphone* memacu insan pendidikan untuk lebih tanggap memanfaatkan, bijak menggunakan dan cerdas mendayagunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran, menurut Afandi,¹⁰ merupakan salah satu cakupan dari berbagai strategi agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, terarah dan hasil optimal. Sriyani,¹¹ sejalan dengan kemampuan integratif guru, peran metode untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang humanis,¹² efektif, efisien, komunikatif sekaligus menyenangkan¹³ juga

² Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Ta’lim*. Vol.1, No.2, Juli 2018, hlm. 222.

³ Hasan Subekti, dkk. Mengembang Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem untuk Menyiapkan Calon Guru Sains dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Reviuw Literatur. *Education and Human Development Journal*. Volume 3, No. 1, April 2018, hlm. 81.

⁴ Indah Wati, & Insana Kamila. Pentingnya Guru Profesional Dalam Memdidik Siswa Milenial untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hlm. 366.

⁵ Barni, Mahyudin. Tantangan Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Transformatif*. Volume 3, Nomor 1, April 2019, hlm. 102.

⁶ Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensi, hlm. 223.

⁷ Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensi, hlm. 230.

⁸ Indah Wati, & Insana Kamila. Pentingnya Guru. hlm. 365.

⁹ Hasan Subekti, dkk. Mengembang Literasi. hlm. 83.

¹⁰ Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. (Semarang: Unisula Press, 2013), hlm. 15.

¹¹ Sriyani. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kesetimbangan Kimia Dengan Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Banyudono. 2006/2007. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. (Surakarta: UNS, 2007).

¹² Abuddin Nata, Pendidikan Islam di Era Milenial. *Conciencia*. Hasil Penelitian 2017, hlm. 25.

merupakan senjata yang dahsyat dalam memberikan pengaruh yang mendalam bagi perjalanan psikologis siswa.

Keberhasilan pembelajaran¹⁴ merupakan akumulasi dari sinergi kerja sama antara pendidik, peserta didik, orang tua dan lingkungan sosialnya. Sebuah proses pembelajaran¹⁵ dinilai berhasil manakala tercapai adanya perubahan pada diri peserta didik, dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun demikian, Alsa,¹⁶ menuturkan, kini tren masyarakat menilai sepintas bahwa peserta yang berhasil dengan melihat nilai akademik atau segi kognitif semata. Hal ini dalam jangka panjang akan memberikan citra dunia pendidikan kurang berimbang. Dalam hal ini para pemangku kebijakan harus turun tangan membenahi ketimpangan dalam proses pendidikan agar tidak semakin terpuruk dalam menyelenggarakan amanat pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa yang humanis religius.¹⁷

Salah satu faktor untuk menjembatani kisruh dunia pendidikan adalah membenahi proses pembelajaran yang di antaranya adalah dengan memberdayakan dan mengoptimalkan layanan pendidikan. Layanan pendidikan yang dimaksud adalah misalnya menggunakan berbagai strategi pembelajaran menarik, efektif dan efisien.¹⁸

¹³ Endang Mulyatiningsih. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif dan Menyenangkan. *Makalah*. yang dipresentasikan pada acara Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan di P4TK Bisnis dan Pariwisata Jl. Raya Parung, Bojongsari, Depok, Jawa Barat. 23-25 Agustus 2010. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Jakarta: Kemendikbud, 2010), hlm. 3.

¹⁴ Endang Mulyatiningsih. Pembelajaran Aktif. hlm. 4.

¹⁵ Maulana, Pembelajaran Matematika yang Konstruktif di Sekolah Dasar. *Makalah* dalam Seminar dan Lokakarya pengembangan Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar tanggal 29 Oktober 2007 di Aula PGSD UPI Kampus Sumedang. 2007, hlm. 3.

¹⁶ Asmadi Alsa, Pengaruh Metode Belajar Jigsaw terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi*, (37) 2, 2010. hlm. 165.

¹⁷ Abuddin Nata. Pendidikan Islam. hlm. 11.

¹⁸ Peko & Varga, Active Learning In Classrooms. *Zivot i Skola*, br. 31 (1/2014), god. 60, hlm. 61.

Betapa pentingnya strategi dan metode pembelajaran,¹⁹ hingga dapat diungkapkan bahwa metode yang efektif akan jauh lebih bermakna dari pada sekedar tumpukan materi bahan ajar yang melimpah. Hal ini bisa dimaklumi melalui sebuah lompatan cara berfikir yang kritis. Sebagai gambarannya adalah bahwa kita jauh lebih strategis bilamana membekali anak cara mendapatkan materi dari pada memberikan materi itu sendiri. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode jigsaw dan team quiz, di mana keduanya diharapkan bisa lebih mendongkrak kemampuan keberanian berpendapat pada peserta didik. Namun demikian bukan jaminan sebuah metode otomatis dapat merubah keadaan, banyak faktor yang turut berperan dalam menunjang keberanian berpendapat.

Penelitian ini penting manakala dikaitkan dengan praktik pembelajaran dewasa ini. Metode jigsaw menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami suatu masalah secara utuh,²⁰ sedangkan metode team quiz mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi dengan lingkungan sosialnya dalam rangka berperan serta memberikan kontribusi yang nyata pada setiap aspek lingkungannya.²¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban apakah metode jigsaw dan metode quiz team dapat mempengaruhi keberanian berpendapat bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, baik secara terpisah maupun kolaborasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif,²² di mana responden yang akan diteliti adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Sampel

¹⁹ Endang Mulyatiningsih. *Pembelajaran Aktif, ...* 2010, hlm. 2.

²⁰ Asmadi Als. *Pengaruh Metode*. hlm. 167.

²¹ Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2, Nopember 2017, hlm. 266.

²² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hlm. 21.

dalam penelitian ini dilakukan secara cluster di mana sampel diambil dengan memilih salah satu kelas secara acak yang turut serta menggunakan metode pembelajaran jigsaw^{23,24}, dan metode team quiz,^{25,26} karena disinyalir mereka sudah memiliki pengetahuan tentang praktek penggunaan metode ini dan dapat membantu memberikan data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Teknis Analisis yang digunakan peneliti ini adalah Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (independen), yang mana variabel bebasnya lebih dari satu, menurut Hadjar,²⁷ Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program aplikasi analisis statistik *W-Stats* yang diperkenalkan oleh Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.A., guru besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Di atas telah disebutkan bahwa teknis analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier ganda dengan uji hipotesis Uji t^{28} dan Uji F^{29} karena menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu metode jigsaw dan metode quiz team, dan satu variabel terikat yaitu keberanian berpendapat.

²³ Ahmad Syarifudin, Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran. *Ta'dib*, Vol.XVI, No.02, Edisi Nopember 2011, hlm. 211.

²⁴ Yosaphat Sigit Kurniawan, Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA Kristen Satya wacana Salatiga Semester Genap Tahun 2010/2011. *Skripsi*. Fakultas FKIP Universitas Kristen Satya Wacana . (Salatiga. FKIP UKSW, 2012), hlm. 12.

²⁵ Purwanto, Penerapan Metode Quiz Team sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung di Kelas X Teknik Sipil C SMK Negeri 5 Surakarta. *Skripsi*. FKIP, (Surakarta, FKIP, 2012).

²⁶ Wulandari, Yessi dkk. Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol.2, No.2, April 2017, hlm. 204.

²⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosiasl dan Humaniora*. (Semarang: Pustaka Zaman. 2014), hlm. 204.

²⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik*. hlm. 252.

²⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik*. hlm. 253.

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel adalah regresi linier ganda karena variabel independen (*predictor*) lebih dari satu yaitu variabel independen pertama (X_1) Metode Jigsaw, dan variabel independen kedua (X_2) Metode Team Quiz sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Keberanian Berpendapat, sehingga menurut Prof. Ibnu Hadjar melalui aplikasi *W-Stat* lebih tepat bilamana diselesaikan dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Y	=	Variabel terikat / Keberanian Berpendapat
a	=	Konstanta intersep
b_1	=	Koefisien regresi X_1
X_1	=	Variabel bebas 1 / Prediktor 1 / Metode Jigsaw
b_2	=	Koefisien regresi X_2
X_2	=	Variabel bebas 2 / Prediktor 2 / Metode Quiz Team

Teknis analisis yang akan dikaji melalui tahapan berikut: pertama, menetapkan rumus statistik analitis; kedua, Uji t untuk menetapkan hubungan satu variabel independen atau *predictor*; ketiga, Uji F untuk menetapkan hubungan variabel independen atau *predictor* secara bersamaan terhadap variabel dependen; dan keempat menetapkan koefisien determinan (*Adjusted R²*) untuk menentukan berapa peluang sumbangan masing-masing variabel independen (metode jigsaw dan team quiz) maupun secara bersamaan terhadap variabel dependen (keberanian berpendapat).

Pada Uji t akan mencari informasi analitis, yaitu: pertama, mengetahui tingkat kekuatan hubungan dua variabel baik X_1 (metode jigsaw) terhadap Y (keberanian berpendapat) maupun X_2 (metode team quiz) terhadap Y ; kedua, mengetahui signifikansi asosiasi dua variabel (baik metode jigsaw, X_1 terhadap keberanian berpendapat, Y maupun metode team quiz, X_2 terhadap keberanian berpendapat, Y); maupun yang ketiga, mengetahui arah hubungan dua variabel (baik X_1 terhadap Y maupun X_2 terhadap Y). Pada Uji F akan mencari informasi analitis, yaitu seberapa tingkat sumbangan masing-masing metode terhadap kemampuan dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan suatu pendapatnya.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pekalongan, saat dilakukan penelitian sebagai populasi penelitiannya berjumlah 1.991 mahasiswa (menurut data bagian kemahasiswaan FTIK IAIN Pekalongan per bulan Pebruari 2019), terbentang dari tahun 2012/2013 sampai dengan tahun 2018/2019 Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dikhususkan pada mahasiswa Jurusan PAI. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster*. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster* banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Sampel *cluster* yaitu sampel dengan cara memilih dan menentukan individu dalam kelompok dari seluruh subjek penelitian dalam populasi. Peneliti dapat mengambil satu atau beberapa kelas dari beberapa kelas dalam sebuah populasi penelitian. Manfaat dari sampel *cluster* adalah lebih praktis dan menghemat proses penelitian terutama hemat waktu.³⁰ Namun ada kemungkinan kurang bisa mewakili populasi bilamana sebuah *cluster* bersifat homogen. Untuk itu perlu tambahkan beberapa kelompok *cluster* lain agar lebih representatif. Dalam penelitian ini juga mengambil satu *cluster* atau satu kelas untuk mewakili populasi dari mahasiswa jurusan PAI pada FTIK IAIN Pekalongan.

Tabel 4. Jumlah Mahasiswa Jurusan PAI

Jurusan PAI	Populasi per Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	79	107	232	406	417	385	365
Jumlah	1.991						

Sumber : Data Mahasiswa PAI FTIK per Pebruari 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (28,228) + (-0,148) X_1 + (0,596) X_2$$

³⁰ Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 143-144.

1. Uji t Prediktor (Variabel Independen)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Metode Jigsaw maupun Metode Team Quiz) secara individual atau terpisah dalam menerangkan variabel dependen (Keberanian Berpendapat).

a. Metode Jigsaw

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpung Baku	Galat Baku
keberanian (Y)	50	79,000	49,000	64,300	67,398	8,210	1,161
jigsaw (X1)	50	99,000	72,000	88,920	47,381	6,883	0,973
quiz team (X2)	50	94,000	60,000	82,640	50,929	7,136	1,009

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sign. 5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	28,228				
X1	-0,148	-0,124	-0,807	2,012	Tidak Sign.

1) Uji Hipotesis Pengaruh Metode Jigsaw

Uji hipotesis pengaruh variabel independen (X₁) Metode Jigsaw terhadap variabel dependen (Y) Keberanian Berpendapat yaitu:

$H_0 : b_1 = 0$: H_0 diterima, H_1 ditolak

$H_1 : b_1 \neq 0$: H_0 ditolak, H_1 diterima

Dari data analisis didapatkan bahwa: b_1 adalah (-0,148) maka $H_1 : b_1 \neq 0$ artinya H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian metode jigsaw berpengaruh terhadap keberanian berpendapat siswa.

2) Arah pengaruh variabel X1 terhadap Y

Arah pengaruh variabel X₁ terhadap Y di tentukan oleh tanda pada koefisien korelasi masing-masing variabel

independen. Bila koefisien variabel independen bertanda positif (+) maka arah pengaruh hubungan searah atau sejalan dengan variabel dependen. Dan sebaliknya bila koefisien variabel independen bertanda negatif (-) maka arah pengaruh hubungan berlawanan atau berkebalikan dengan variabel dependen.

Koefisien variabel independen metode jigsaw (b_1) menunjukkan tanda negatif yaitu (-0,148) artinya laju skor metode jigsaw justru berlawanan arah dengan laju skor keberanian berpendapat.

3) Interpretasi Kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y

Interpretasi kekuatan pengaruh variabel X_1 terhadap Y diproyeksikan manakala koefisien variabel satu (b_1) mendapat skor tertentu sebagai berikut:

- $b = 0$ → tidak ada pengaruh antar variabel X dengan Y
- $b = 1$ → ada kekuatan pengaruh sempurna searah
- $b = -1$ → ada kekuatan pengaruh sempurna berlawanan
- b mendekati 0 → pengaruh semakin lemah
- b mendekati 1 → pengaruh semakin kuat searah
- b mendekati -1 → pengaruh semakin kuat berlawanan arah

Lebih detail interpretasi kekuatan pengaruh lebih digambarkan dengan skala sebagai berikut:

- $b = 0$ → tidak ada kekuatan pengaruh sama sekali
- $0,00 < b < 0,19$ → ada kekuatan pengaruh yang sangat lemah
- $0,20 < b < 0,39$ → ada kekuatan pengaruh yang lemah
- $0,40 < b < 0,59$ → ada kekuatan pengaruh yang sedang
- $0,60 < b < 0,79$ → ada kekuatan pengaruh yang kuat

- $0,80 < b < 0,99$ → ada kekuatan pengaruh yang sangat sangat
 $b = 1$ → ada kekuatan pengaruh yang sempurna

Dari hasil olah data analisis di atas dapat diambil kepehaman (interpretasi) bahwa variabel independen X_1 (Metode Jigsaw) mempunyai koefisiensi variabel (b_1) sebesar (-0,148) dibulatkan dan dengan angka mutlak menjadi [0,15], artinya berada pada skala $0,00 < b < 0,19$ hal ini menunjukkan kekuatan pengaruh sangat lemah. Tanda negatif menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan dengan variabel dependen (Y) yaitu Keberanian Berpendapat. Hal ini dapat kita pahami bahwa hubungan pengaruh X_1 (metode jigsaw) dengan Y (keberanian berpendapat) sangat lemah. Dengan kata lain, kecil sekali pengaruh metode jigsaw terhadap keberanian berpendapat. Lagi pula laju skor metode jigsaw justru berlawanan arah dengan laju skor keberanian berpendapat. Semakin tinggi tingkat skor metode jigsaw maka berakibat semakin parah ketidakberanian berpendapat siswa.

4) Uji Signifikansi asosiasi variabel X_1 terhadap Y

Signifikansi asosiasi variabel X_1 terhadap Y ditentukan sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} < t_{kritis}$ maka tidak signifikan

Bila $t_{hitung} > t_{kritis}$ maka signifikan

Dari hasil olah data diperoleh data analitis pengaruh variabel independen metode jigsaw terhadap variabel

dependen keberanian berpendapat melalui aplikasi *W-Stat* didapatkan data sebagai berikut:

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpung Baku	Gakut Baku
berani (Y)	50	79,000	49,000	64,300	67,398	8,210	1,161
jigsaw (X1)	50	99,000	72,000	88,920	47,381	6,883	0,973
quiz team (X2)	50	94,000	60,000	82,640	50,929	7,136	1,009

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sign. 5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	28,228				
X1	-0,148	-0,124	-0,807	2,012	Tidak Sign.

Hasil pengujian variabel independen satu (X_1 /metode jigsaw) yaitu terhadap variabel dependen (Y/keberanian berpendapat) yaitu dengan aplikasi *W-Stats* diperoleh data:

- ✓ Nilai konstanta (a) sebesar 28,228
- ✓ Nilai koefisien variabel satu (b_1) sebesar (-0,148)
- ✓ Nilai Beta (β) sebesar (-0,124)
- ✓ Nilai t hitung (t_{hitung}) sebesar (-0,807)
- ✓ Nilai t kritis (t_{kritis}) taraf signifikan 5,0% sebesar 2,012

Dengan demikian untuk variabel X_1 (Metode Jigsaw) diperoleh nilai t hitung = -0,807 dengan t kritis (t_{kritis}) dengan tingkat signifikansi pada taraf 5,0% = 2,012. Dengan menggunakan batas nilai signifikansi pada taraf 5,0% tersebut t hitung lebih kecil dari t kritis ($t_{hitung} < t_{kritis}$), yang berarti tidak signifikan. Artinya bahwa hipotesis asosiasi variabel independen (X_1) yaitu metode jigsaw terhadap variabel dependen (Y) yaitu keberanian berpendapat tidak signifikan. Lebih jelasnya asosiasi

hubungan metode jigsaw dengan keberanian berpendapat dalam penelitian ini tidak signifikan, tidak bisa digeneralisir untuk semua populasi atau terjadi hanya kebetulan saja.

b. Metode *Team Quiz*

Uji hipotesis pengaruh variabel independen (X_2) Metode Team Quiz terhadap variabel dependen (Y) keberanian berpendapat dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Uji hipotesis Pengaruh Variabel (X_2) Quiz Team

$H_0 : b_2 = 0$: H_0 diterima H_1 ditolak

$H_1 : b_2 \neq 0$: H_0 ditolak, H_1 diterima

Dari data analisis didapatkan bahwa: b_2 adalah (0,596) maka: $H_1 : b_1 \neq 0$ artinya H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian metode Quiz Team berpengaruh terhadap keberanian berpendapat siswa.

2) Arah pengaruh variabel X_2 terhadap Y

Arah pengaruh variabel X_2 (metode team quiz) terhadap Y (keberanian berpebdapat) ditentukan oleh tanda pada koefisien variabel independen yaitu bertanda positif (+) yaitu sebesar [0,596] dengan demikian arah pengaruh hubungan variabel independen (metode team quiz) dengan variabel dependen (keberanian berpendapat) adalah searah atau sejalan

3) Interpretasi Kekuatan pengaruh variabel X_2 terhadap Y

Interpretasi kekuatan pengaruh variabel dua (X_2) terhadap Y diproyeksikan manakala koefisien variabel independen dua (b_2) mendapat skor tertentu sebagai berikut ini. Dari hasil olah data analisis di atas dapat diambil kepahaman (interpretasi) bahwa variabel independen X_2 (Metode Team Qiuiz) mempunyai koefisiensi variabel (b_2)

sebesar (0,596) dibulatkan menjadi (0,60) artinya berada pada skala $0,60 < b < 0,79$ yaitu ada kekuatan pengaruh yang kuat.

Hal ini dapat kita pahami bahwa ada hubungan pengaruh X_2 (metode Team Quiz) dengan Y (keberanian berpendapat) yang kuat. Dengan kata lain ada hubungan pengaruh yang kuat antara metode Team Quiz terhadap keberanian berpendapat siswa. Lagi pula laju skor metode Team Quiz menunjukkan searah dengan laju skor keberanian berpendapat. Atau dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat skor metode Team Quiz maka berakibat semakin tinggi tingkat skor keberanian untuk berpendapat siswa.

4) Uji Signifikansi Asosiasi variabel X_2 terhadap Y

Signifikansi asosiasi variabel independen X_2 terhadap Y ditentukan sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} < t_{kritis}$ maka tidak signifikan

Bila $t_{hitung} > t_{kritis}$ maka signifikan

Dari hasil olah data diperoleh data analitis pengaruh variabel independen metode team quiz terhadap variabel dependen keberanian berpendapat melalui program aplikasi *W-Stat* didapatkan data sebagai berikut:

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL		N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpung Baku	Gakut Baku
berani	(y)	50	79,000	49,000	64,300	67,398	8,210	1,161
jigsaw	(X1)	50	99,000	72,000	88,020	47,381	6,883	0,073
quiz learn	(X2)	50	94,000	60,000	82,640	50,929	7,136	1,009

KOEFISIEN REGRESI

MODEL	b	β	t	t-Kritis pd taraf sign. 5,0%	Kesimpulan		
Konstan (a)	28,228						
		X2	0,596	0,518	3,362	2,012	Signifikan

Hasil pengujian variabel independen dua (X_2) yaitu metode Team Quiz terhadap variabel dependen (Y) yaitu keberanian berpendapat dengan aplikasi *W-Stats* diperoleh data:

- ✓ Nilai konstanta (a) sebesar 28,228
- ✓ Nilai koefisien variabel dua (b_2) sebesar (0,596)
- ✓ Nilai β sebesar (0,518)
- ✓ Nilai t hitung (t_{hitung}) sebesar (3,362)
- ✓ Nilai t kritis (t_{kritis}) taraf signifikan 5,0% sebesar 2,012

Dengan demikian untuk variabel X_2 (Metode Team Quiz) diperoleh nilai t hitung (t_{hitung}) = 0,596 dengan t kritis (t_{kritis}) pada tingkat signifikansi taraf 5,0% = 2,012. Dengan menggunakan batas nilai signifikansi pada taraf 5,0% tersebut t hitung lebih besar dari t kritis ($t_{hitung} > t_{kritis}$), yang berarti signifikan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersama-sama) dalam hal ini menguji ada tidaknya pengaruh

metode jigsaw dan metode Team Quiz secara simultan terhadap keberanian berpendapat siswa. Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama (ganda) diperoleh pada tabel berikut ini :

RANGKUMAN HASIL ANALISIS VARIAN

SUMBER	JUMLAH KUADRAT (JK)	DERAJAT KEBEBASAN (DK)	RERATA KUADRAT (RK)	F	F-KRITIS PD TARAF SIGN. 5,0%	KESIMPULAN
REGRESI	706,342	2	353,171	6,394	3,195	Signifikan
RESIDU	2596,158	17	152,718			
TOTAL	3302,500	19				

Variabel dependen (Y) : berani

Dari data diatas diperoleh informasi:

- ✓ Jumlah kuadrat (JK) regresi sebesar 706,342
- ✓ Jumlah derajat kebebasan (DK) regresi sebesar 2
- ✓ Jumlah rerata kuadrat (RK) sebesar 353,171
- ✓ Nilai F hitung (F_{hitung}) sebesar 6,394
- ✓ Nilai F kritis pada signifikansi 5,0% sebesar 3,195

Uji hipotesisnya (Uji F) sebagai berikut:

H_0 : $F_{hitung} < F_{kritis}$ pengaruh tidak signifikan;

H_1 : $F_{hitung} > F_{kritis}$ pengaruh signifikan;

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan Uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 6,394$ dengan F_{kritis} sebesar 3,195 pada taraf 5,0%. Artinya $F_{hitung} > F_{kritis}$, hal ini dimaknai bahwa secara bersama-sama (simultan) metode jigsaw dan metode team quiz mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap keberanian berpendapat pada taraf signifikansi 5,0%. Hal ini kita pahami bahwa asosiasi hubungan pengaruh metode jigsaw dan metode team quiz

secara simultan terhadap keberanian berpendapat memang terjadi bukan karena kebetulan semata.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan tingkat partisipasi masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hal ini menguji dan menghitung seberapa besar sumbangan metode jigsaw dan metode quiz team terhadap keberanian berpendapat siswa baik secara terpisah maupun secara simultan. Dari hasil data analitis aplikasi *W-Stat* diperoleh gambar berikut:

SUMBANGAN VARIABEL	R KUADRAT	R KUADRAT DISESUAIKAN
jigsaw	0,025	
quiz team	0,203	
jigsaw dan quiz team	0,214	0,180
quiz team setelah jigsaw	0,189	
jigsaw setelah quiz team	0,011	

- a. Independen/Predictors Var. : Metode Jigsaw, Metode Quiz Team
 b. Dependent Variable : Keberanian Berpendapat

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *W-Stats* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh gambaran lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Proporsi Sumbangan X_1 (metode jigsaw) dan X_2 (metode Team Quiz) pada varian Y (keberanian berpendapat) secara terpisah:
 - a. Proporsi sumbangan X_1 (metode jigsaw) pada varian Y (keberanian berpendapat) sebesar 2,5%;
 - b. Proporsi sumbangan X_2 (metode Team Quiz) pada varian Y (keberanian berpendapat) sebesar 20,3%;

- 2) Proporsi sumbangan secara bersama antara X_1 dan X_2 (metode jigsaw dan metode team quiz) pada varian Y (keberanian berpendapat) sebesar 21,4%;
- 3) Proporsi Sumbangan disesuaikan bersama X_1 dan X_2 (metode jigsaw dan metode team quiz) pada varian Y (keberanian berpendapat) sebesar 18,0%;
- 4) Peningkatan proporsi varian pada Y (keberanian berpendapat) setelah ditambahkan pada X_2 (metode Team Quiz) setelah X_1 (metode jigsaw) sebesar 18,9%; dan
- 5) Peningkatan Proporsi varian pada Y (keberanian berpendapat) setelah ditambahkan pada X_1 (metode jigsaw) setelah X_2 (metode Team Quiz) sebesar 1,1%

Adapun proporsi sumbangan variabel independen X_1 (metode jigsaw) dan X_2 (metode Team Quiz) terhadap varian Y (keberanian berpendapat) sebesar 0,180. Hal ini berarti bahwa 18,0% keberanian berpendapat dapat dijelaskan oleh variabel metode jigsaw dan metode quiz team secara simultan, sedangkan sisanya yaitu 82,0% keberanian berpendapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Penutup

Hasil analisis melalui program aplikasi statistik *W-Stat* versi Prof. Dr. Ibnu Hadjar, Guru Besar UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan Uji hipotesis Uji t (untuk pengaruh hubungan dengan variabel independen secara mandiri dan dengan Uji hipotesis Uji F untuk variabel independen jamak (lebih dari satu) secara simultan. Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat persamaan regresi berikut :

$$Y = 28,228 + (-0,148) X_1 + (0,596) X_2$$

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel metode jigsaw berpengaruh dengan kekuatan hubungan sangat lemah dengan kecenderungan arah negatif dan tidak signifikan (artinya bahwa hal ini terjadi karena kebetulan semata dan tidak dapat digeneralisir untuk semua anggota dalam populasi) dengan nilai koefisien korelasi regresi (b_1) sebesar (-0,148) terhadap keberanian berpendapat. Hal ini bisa kita pahami bahwa tidak selamanya metode jigsaw memberi arah kecenderungan positif terhadap proses pembelajaran. Hasil arah kecenderungan negatif (-) menunjukkan fenomena sebaliknya dari yang diharapkan, yaitu dengan metode jigsaw ternyata siswa tidak serta merta mempunyai keberanian berpendapat. Tentu hal ini banyak faktor, yang jelas dalam penelitian ini menunjukkan arah kecenderungan negatif dan tidak signifikan. Bagi para guru harus hati-hati dalam menerapkan metode ini karena agak berat untuk siswa tingkat dasar dan silakakan digunakan untuk para siswa taraf pendidikan menengah ataupun pada tingkat mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel metode team quiz berpengaruh kuat, dengan kecenderungan arah positif dan signifikan (artinya bahwa hal ini terjadi bukan karena kebetulan semata atau bahwa hal ini dapat digeneralisir untuk semua anggota dalam populasi) dengan nilai koefisien korelasi regresi (b_2) sebesar (0,596) terhadap keberanian berpendapat siswa. Ini dapat kita pahami betapa kuat pengaruh metode team quiz dalam proses pembelajaran. Angka koefisien korelasi regresi (b_2) sebesar [0,569] hampir dapat dipastikan metode team quiz memberi efek positif dalam proses pembelajaran.

4. Hasil penelitian metode jigsaw dan metode quiz team secara bersamaan (simultan) melalui Uji F ternyata berpengaruh dan signifikan (artinya bahwa hal ini terjadi bukan karena kebetulan semata atau bahwa hal ini dapat digeneralisir untuk semua anggota dalam populasi) dengan angka koefisien determinasi (*Adjusted R²*) disesuaikan sebesar (0,18) terhadap keberanian berpendapat. Artinya kedua metode ini setelah disesuaikan secara bersamaan memberi sumbangan 18% terhadap keberanian berpendapat siswa, sisanya atau 82% keberanian berpendapat ditentukan karena faktor lain.
5. Variabel bebas yaitu metode jigsaw secara mandiri memberi sumbangan pengaruh 2,5% (tergolong lemah) terhadap keberanian berpendapat, sedangkan metode team quiz memberi sumbangan secara mandiri sebesar 20,3% (tergolong kuat) terhadap keberanian berpendapat siswa. Selanjtnya penelitian ini menunjukkan bahwa Metode jigsaw dan metode team quiz secara bersamaan (simultan) menyumbang pengaruh 21,4% (tergolong kuat) terhadap keberanian berpendapat siswa. Hal ini dapat direkomendasikan kepada para guru untuk bisa menerapkan metode team quiz terhadap para siswanya, isalnya metode team quiz bersama jigsaw, atau team quiz bersama dengan metode yang lain, tentu yang lebih menarik efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dari simpulan di atas peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait:

1. Guru hendaknya untuk lebih selektif dalam memilih metode diperhitungkan dengan matang sekaligus nilai efektifitasnya. Guru jangan terpaku pada satu atau dua metode pembelajaran, masih banyak metode yang dapat dipraktekkan di kelas.
2. Metode Jigsaw dan metode Team Quiz hanya sekedar contoh sebuah metode dalam suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak

semata ditentukan sebuah metode pembelajarannya akan tetapi bagaimana kemampuan totalitas dan performa guru dalam melayani siswa mengelola kelas.

- Memang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap keputusan tentu ada risikonya. Artinya apapun metode yang digunakan guru tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya sekaligus, nah untuk memperkecil kekurangan atau kelemahan metode tertentu maka harus pandai-pandainya seorang guru dalam membuat kolaborasi dengan metode lain yang lebih simpel, efektif dan efisien.

Tabel 5. Hasil Hubungan-Pengaruh dan Signifikansi Antara Metode Jigsaw dan Metode Team Quiz terhadap Keberanian Berpendapat Siswa

No.	Metode	Hasil	
		Hubungan-Pengaruh	Signifikansi
1.	Jig Saw	Ada – Negatif (-), lemah	Tidak Signifikan
2.	Team Quiz	Ada – Positif (+), kuat	Signifikan
3.	Jigsaw + Team Quiz	Ada – Positif (+), kuat	Signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unisula Press.
- Alsa, Asmadi. (2010). “Pengaruh Metode Belajar Jigsaw terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”. *Jurnal Psikologi*, (37) 2, (165-175).
- Barni, Mahyudin. (2019). Tantangan Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Transformatif*. Volume 3, Nomor 1, April 2019, (99-116).
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Dasar-Dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosialis dan Humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kurniawan, Yosaphat Sigit. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA

- Kristen Satya wacana Salatiga Semester Genap Tahun 2010/2011. *Skripsi*. Fakultas FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Maulana. (2007). Pembelajaran Matematika yang Konstruktif di Sekolah Dasar. *Makalah* dalam Seminar dan Lokakarya pengembangan Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar tanggal 29 Oktober 2007 di Aula PGSD UPI Kampus Sumedang.
- Mulyatiningsih, Endang. (2010). Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif dan Menyenangkan. *Makalah* yang dipresentasikan pada acara Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan di P4TK Bisnis dan Pariwisata Jl. Raya Parung, Bojongsari, Depok, Jawa Barat. 23-25 Agustus 2010. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Nata, Abuddin. (2017). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Conciencia*. Hasil Penelitian, p(10-28).
- Peko & Varga. (2014). Active Learning In Classrooms. *Zivot i Skola*, br. 31 (1/2014), god. 60, str (59-75).
- Pentury, Helda Jolanda. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2, Nopember 2017, (265-272).
- Priatmoko, Sigit. (2018). Memperkuat Eksistendi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Ta'lim*. Vol.1, No.2, Juli 2018, (221-239).
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanto. (2012). Penerapan Metode Quiz Team sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung di Kelas X Teknik Sipil C SMK Negeri 5 Surakarta. *Skripsi*. FKIP, Surakarta.
- Sriyani. (2007). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kesetimbangan Kimia Dengan Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Banyudono. 2006/2007. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Subekti, Hasan dkk. (2018). Mengembang Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem untuk Menyiapkan Calon Guru Sains dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Reviuw Literatur. *Education and Human Development Journal*. Volume 3, No. 1, April 2018, p(81-90).

- Syarifudin, Ahmad. (2011). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran. *Ta'dib*, Vol.XVI, No.02, Edisi Nopember 2011, (209-226).
- Wati, Indah & Insana Kamila. (tt). Pentingnya Guru Profesional Dalam Memdidik Siswa Milenial untuk Menghadapi Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. P(364-370).
- Wulandari, Yessi dkk. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol.2, No.2, April 2017, (202-206).